

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI POTENSI PUSAT KEGIATAN EKONOMI DI KAWASAN PESISIR KECAMATAN JANGKA KABUPATEN BIREUEN

Andria Zulfa^{a*}, Lena Fitri^{a*}

^aFakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

*Corresponding author: andriazulfa@unimal.ac.id

*lena.fitri1996@gmail.com



ARTICLE INFORMATION

ABSTRACT

Keywords:

Human Resources, Natural Resources, Capital, Technology and Potential

-The purpose of this study is to find out and analyze whether Human Resources, Natural Resources, Capital and Technology have an influence on the Potential of Economic Activities in Jangka Districts in Bireuen Indonesia. The location of this study is in two villages, namely the Mosque Jangka and Ketapang Jangka. The sample in this study is the community in the two villages with a sample of 177. From the results of the study that the potential has a close and positive relationship to the variables of Human Resources, Natural Resources, Capital and Technology. The test results show that Human Resources, Natural Resources, Capital and Technology are factors that together influence the Potential of Economic Activities in the Jangka District in Bireuen Indonesia. The Independent Variable that most dominantly influences the Potential of Economic Activities in the Jangka District is the Capital Variable.

1. PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan menetap di daerah pesisir. Wilayah ini adalah wilayah yang di tandai sebagai tempat perpindahan antara wilayah darat dan laut (Dahuri, 2001). Di wilayah ini, sebagian besar masyarakatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari mengelola sumber daya laut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dari segi mata pencaharian masyarakat dari kawasan pesisir tersusun dari kelompok-kelompok masyarakat yang beragam seperti nelayan, petambak, pedagang ikan, pemilik toko, serta pelaku industri kecil dan menengah pengolahan hasil tangkap.

Di daerah pesisir kecamatan Jangka ini kebanyakan penduduknya bekerja menangkap ikan, sekelompok masyarakat nelayan merupakan unsur terpenting bagi eksistensi masyarakat pesisir. Para nelayan mempunyai peran terpenting dalam mendorong kegiatan ekonomi wilayah dan pembentukan struktur budaya bagi masyarakat

pesisir. Meskipun para nelayan mempunyai peran sosial yang penting, kelompok masyarakat yang lain juga mendukung penuh aktivitas sosial ekonomi masyarakat.

Fenomena yang terjadi di kawasan pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah potensi sumberdaya alam yang besar dan melimpah saat ini belum mampu berkontribusi terhadap pengembangan perekonomian sebagian masyarakat. Untuk itu, maka membutuhkan suatu strategi peningkatan aktivitas masyarakat untuk memberdayakan mereka dalam meningkatkan pendapatan agar lebih berperan dalam lingkup lokal, regional, maupun nasional. Kabupaten Bireuen merupakan salah satu dari 23 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh. Secara geografis letak Kabupaten Bireuen sangat strategis karena berada pada jalur lalu lintas Banda Aceh – Medan. Batas wilayah sebelah Utara dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah, sebelah Barat dengan Kabupaten Pidie Jaya dan Pidie dan Sebelah

Timur dengan Kabupaten Aceh Utara. Luas wilayah Kabupaten Bireuen seluas 1.901,21 Km² atau 190.121 Ha daratan dan laut seluas 503,70 Km². Secara administratif Kabupaten Bireuen memilik 17 (tujuh belas) kecamatan, 69 (enam puluh sembilan) kemukiman dan 609 desa/gampong. 11 Kecamatan merupakan kecamatan pesisir dengan jumlah desa pesisir sebanyak 114 desa. Potensi sumberdaya kelautan dan perikanan cukup besar. Luas existing tambak 4.945 Ha, kolam 90,5 ha dan perairan lainnya dan sawah berpengairan teknis merupakan potensi yang besar untuk dikembangkan perikanan budidaya.

Kondisi Demografis Kabupaten Bireuen Berdasarkan survey pada Tahun 2013 menunjukkan bahwa jumlah Penduduk Kabupaten Bireuen mencapai 450.544 jiwa, terdiri dari 222.821 jiwa laki-laki dan 227.723 jiwa perempuan. Untuk lebih rinci dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Table 1
Data Tabulasi Jumlah Penduduk
Kabupaten Bireun

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Kepala Keluarga	Laki-laki	Pr
1	Samalanga	26.916	7.003	13.364	13.552
2	Simpang Mamplam	27.685	7.119	13.964	13.721
3	Pandrah	9.209	2.465	45.37	46.72
4	Jeunib	25.350	67.69	12.556	12.794
5	Peulimbang	12.111	3.139	59.87	61.24
6	Peudada	27.980	7.635	13.812	14.168
7	Juli	33.037	8.578	16.451	16.586
8	Jeumpa	36.667	9.318	18.358	18.309
9	Kota Juang	56.263	14.606	28.140	28.123
10	Kuala	19.487	5.072	9.551	99.36
11	Jangka	29.511	7.326	14.520	14.991
12	Peusangan	54.679	14.162	26.834	27.845
13	Peusangan Selatan	15.482	4.191	7.604	78.78
14	Peusangan Sb.Krueng	12.328	3.326	6.026	63.02
15	Makmur	15.842	3.986	7.764	8.078
16	Gandapura	24.352	6.461	11.807	12.545
17	Kuta Blang	23.645	6.094	11.546	12.099
	JUMLAH	450.544	117.250	222.821	227.723

Dari beberapa kecamatan yang dekat dengan pesisir penulis memilih kecamatan jangka untuk menjadi objek penelitiannya. Di karenakan Jangka merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bireuen, Propinsi Aceh, Indonesia. Kecamatan Jangka merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Peusangan. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan nelayan.

Kecamatan Jangka merupakan salah satu Kecamatan yang menghasilkan ikan untuk Kabupaten Bireuen.

Usaha budidaya udang merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat kecamatan jangka dan melibatkan petani tambak dalam jumlah besar. Dengan adanya beberapa faktor pembatas pada tambak, maka produktivitas budidaya udang menjadi rendah. Keterbatasan ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan serta modal untuk membiayai penerapan teknologi budidaya tambak yang dianjurkan. Dengan melalui penyuluhan secara intensif serta di barengi dengan pengadaan sarana penyuluhan yang memadai antara lain dengan di bangunnya tambak-tambak percontohan, balai penyuluhan perikanan serta ditunjang permodalan dengan penyediaan fasilitas- fasilitas yang di butuhkan petani tambak udang di kecamatan jangka. Dengan melaksanakan intensifikasitambak, selain meningkatkan pendapatan petani tambak juga akan memperluas lapangan kerja.

Tabel 2
Hasil Observasi Awal

No	Desa	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		Jumlah Nelayan
			Laki-laki	perempuan	
1	Jangka Mesjid	310	485	510	180
2	Jangka Ketapang	230	376	446	139

Sumber: Data Observai 2018

Berdasarkan hasil observasi awal dapat kita lihat bahwa jumlah nelayan di desa jangka mesjid lebih banyak dari pada jumlah nelayan di desa jangka ketapang. Berdasarkan latar belakan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Potensi Pusat Kegiatan Ekonomi di Kawasan Pesisir Kecamatan Jangka Kabupaaten Bireuen**”.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untukmengetahui pengaruh sumber daya manusia terhadap potensi pusat kegiatan ekonomi di kawasan pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen
2. Untukmengetahui pengaruh sumber daya alam terhadap potensi pusat kegiatan ekonomi di kawasan pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

3. Untuk mengetahui pengaruh pemodalannya terhadap potensi pusat kegiatan ekonomi di kawasan pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen
4. Untuk mengetahui pengaruh teknologi penangkap ikan terhadap potensi pusat kegiatan ekonomi di kawasan pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

2. LANDASAN TEORITIS

Pengertian Wilayah Pesisir

Daerah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, dengan batas darat yang meliputi bagian daratan, baik yang kering maupun yang terendam air yang masih mendapat pengaruh dari sifat-sifat laut, seperti pasang surut dan angin laut. Bagian laut, perairan pesisir mencakup bagian batas terluas dari daerah paparan benua yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat, seperti sedimentasi dan aliran air tawar. Kawasan pesisir dikenal sebagai ekosistem perairan yang memiliki potensi sumber daya yang sangat besar. Wilayah tersebut telah banyak dimanfaatkan dan memberikan manfaat yang sangat berarti untuk peningkatan taraf hidup masyarakat di kawasan pesisir dan juga sebagai penghasil pendapatan daerah yang sangat penting. Salah satu potensi kawasan, yaitu sebagai pengembangan kawasan pariwisata (Fauzi, 2009).

Definisi Ekonomi Masyarakat Pesisir

Dalam pengusahaan perairan pesisir, menurut (Suseno, 2001) terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek sosial, perikanan, jasa-jasa lingkungan, dan keseimbangan lingkungan hidup. Keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup dalam proses pembangunan adalah prinsip yang senantiasa harus menjadi dasar utama bagi seluruh stakeholder. Secara umum prinsip pengelolaan sumberdaya meliputi empat hal, yaitu 1) prinsip kehati-hatian. Hal ini termasuk dalam *Code of Conduct for Responsible Nature* 1995, yang menyebutkan negara harus memberlakukan pendekatan yang bersifat kehati-hatian secara luas demi konservasi, pengelolaan, dan pengusahaan sumber daya hayati guna melindungi dan mengawetkan lingkungannya, 2) prinsip tanggung jawab, pengelolaan yang bertanggung jawab tidak memperbolehkan hasil tangkapan melebihi jumlah potensi lestari yang

boleh ditangkap, 3) prinsip Keterpaduan, yaitu keterpaduan antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya, 4) prinsip Berkelanjutan yaitu konsep pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mengintegrasikan komponen ekologi, ekonomi dan sosial. Setiap komponen itu saling berhubungan dalam satu sistem yang dipicu kekuatan dan tujuan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Potensi Pusat Kegiatan Ekonomi di Kawasan Pesisir

Jenis penelitian yang di sajikan adalah metode deskriptif kuantitatif, yang diteliti dengan melakukan pendataan pada masyarakat dengan membagikan kuisioner berdasarkan variabel-variabel hasil tinjauan kepustakaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perkembangan sektor perikanan. Berdasarkan hasil kepustakaan dan survei tahap awal didapatkan variabel penelitian antara lain: pendapatan masyarakat, tingkat pertumbuhan lapangan kerja, tingkat penentuan kebutuhan dasar, tingkat harga diri, tingkat kemampuan memilih kebutuhan hidup, tingkat pemenuhan jumlah angkatan kerja dan juga keterkaitan.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Beberapa ahli memberikan pengertian kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah suatu keahlian yang berasal dari manusia itu sendiri. Keahlian yang bersumber dari manusia itu sendiri dapat juga di sebut sebagai tenaga atau kekuatan (energi atau power). Beberapa hal yang harus utuh dan berkualitas, dapat dilihat dari aspek yang relatif mudah sampai dengan aspek yang relatif rumit.

Sesuai dengan masalah yang akan dijelaskan, peneliti mengajukan teori kualitas sumber daya manusia yang di jelaskan oleh (Sedarmayanti, 2001) dalam buku “ Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja”, mengemukakan bahwa Kualitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi, dan harapan.

Kualitas Sumber Daya Alam

Sumber daya kelautan merupakan sumber daya yang meliputi, wilayah yang luas yang mencakup kehidupan laut (flora dan fauna, mulai dari organisme mikroskopis) mulai dari perairan dalam sampai ke daerah pasang surut dipantai dataran tinggi dan daerah muara yang luas. Kebanyakan masyarakat memanfaatkan dan berinteraksi dengan lingkungan laut mulai dari pelaut, nelayan komersial, pemanen kerang, ilmuwan dan lain-lain. Dan banyak juga di gunakan untuk berbagai kegiatan baik rekreasi, penelitian, industri, dan juga kegiatan lain yang bersifat komersial.

Sumber daya alam merupakan potensi alam yang terdapat di bumi ini yang memberi manfaat bagi kehidupan masyarakat. Sumber daya alam dapat berupa benda hidup (unsur-unsur hayati), yaitu hewan dan tumbuhan. Sumber daya alam ada juga yang bersifat benda mati (non hayati), seperti tanah, udara, air, bahan galian dan juga barang tambang. Selain itu terdapat pula kekuatan-kekuatan alam menghasilkan tenaga atau energi. Contohnya, panas bumi, energi matahari, kekuatan air, dan tenaga angin. Segala sesuatu yang ada di alam yang dinilai memiliki nilai guna untuk memenuhi kebutuhan sehingga tercipta kesejahteraan hidup manusia tersebut dinamakan sumber daya alam.

Permodalan

Masalah kemiskinan nelayan merupakan masalah yang bersifat multi dimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan sebuah solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial. Untuk kita, terlebih dahulu harus diketahui akar masalah yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan nelayan. Secara umum, kemiskinan masyarakat pesisir ditengarai disebabkan oleh tidak terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat, antara lain kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, infrastruktur. Di samping itu, kurangnya kesempatan berusaha, kurangnya akses terhadap informasi, teknologi dan permodalan, budaya dan gaya hidup yang cenderung boros, menyebabkan posisi tawar masyarakat miskin semakin lemah. Pada saat yang sama, kebijakan Pemerintah selama ini kurang berpihak pada masyarakat pesisir sebagai salah satu pemangku kepentingan di wilayah pesisir.

Teknologi

Analisis terhadap komoditi unggulan telah dilakukan dengan memperoleh jenis komoditinya dan potensi yang masih memiliki peluang pengembangannya pada masa yang akan datang. Selanjutnya dapat dilakukan analisis terhadap jenis teknologi yang memungkinkan digunakan dalam mendukung pemanfaatan sumberdaya ikan dominan di Provinsi Sumatera Selatan. Menurut (Monitja, 2000), pemilihan suatu teknologi penangkapan ikan yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan perikanan tangkap perlu mempertimbangkan : (1) teknologi yang ramah lingkungan, (2) teknologi yang secara teknis dan ekonomis menguntungkan, dan (3) teknologi yang berkelanjutan (Nurani, 2002).

Potensi

Potensi adalah serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar (Majdi, 2007). Potensi dalam kegiatan bidang ekonomi berarti memiliki arti pengertian sesuatu yang dapat dikembangkan atau dapat ditingkatkan pemanfaatannya nilainya. Jika kata ini dikaitkan dengan sumberdaya alam, makaberartimenggalinilaimanfaat SDA yang lebih mengarah kepada kegiatan bentuk ekonomi. Sebagai contohnya potensi dalam kegiatan bentuk ekonomi sumberdaya perairan, berarti kata potensi disini memiliki arti bahwa kita berusaha meningkatkan atau mengembangkan potensi sumber daya perairan agar memiliki nilai guna pada bidang ekonomi.

Potensi Laut

Untuk menggali potensi ini maka dibutuhkan aktivitas atau kegiatan dalam bentuk ekonomi yang bisa menggali dan meningkatkannya. Sebagai contohnya itu untuk meningkatkan potensi sumberdaya perairan maka harus ada kegiatan yang kita lakukan untuk meningkatkan nilai manfaatnya. Misalnya dengan melakukan kegiatan budidaya ikan kerambah, kegiatan budidaya rumput laut serta kegiatan lainnya dimana bisa meningkat kan nilai ekonomi dari SDA tersebut.

Potensi Darat

Dalam usaha budidaya udang selalu melibatkan proses produksi, kegiatan mendapatkan sarana produksi, modal serta pemasaran hasilnya, untuk itu produsen dituntut

untuk mengetahui dengan jelas beberapa hal yang berkaitan dengan usahanya, seperti faktor produksi, pengelolaan budidaya yang baik dan efisien, pengetahuan dengan biologinya, informasi yang jelas tentang peserta cabang sumber yang ada agar bisnis pertambakkan dapat dikembangkan. Ketersediaan pakan dalam jumlah yang cukup, tepat waktu dan bernilai gizi tinggi baik merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan usaha udang. Sumber makanan bagi udang peliharaan ditambah berasal dari pakan alami dan bantuan, oleh jumlah pakan yang alami dalam tambak sangat terbatas dan kurang memadai maka akan tercapai laju pertumbuhan yang baik. Perencanaan akan berjalan dengan baik apabila disertai dengan pengawasan, karena perencanaan tanpa pengawasan hasilnya tidak seperti yang diharapkan akan tetapi dalam hal ini pengawasan bukan hanya mengawasi tetapi membandingkan hasil produksi dengan rencana yang akan dicapai serta hasil pekerjaan yang tidak sesuai dengan standar yang harus dilakukan penyelidikan apa yang menyebabkannya, lalu diusahakan perbaikan-perbaikan agar penyimpangan tersebut dapat diatasi.

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan pokok dan tinjauan pustaka diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Sumber daya manusia berpengaruh terhadap potensi pusat kegiatan ekonomi masyarakat di kawasan pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.
- H2: Sumber daya alam berpengaruh terhadap potensi pusat kegiatan ekonomi masyarakat di kawasan pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.
- H3: Permodalan berpengaruh terhadap potensi pusat kegiatan ekonomi masyarakat di kawasan pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.
- H4: Teknologi berpengaruh terhadap potensi pusat kegiatan ekonomi masyarakat di kawasan pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

3. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini saya lakukan di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen yang menyebar di 2 (dua) desa yaitu: jangka mesjid dan

desa jangka ketapang. Daerah ini saya ini saya pilih dengan sengaja, karena desa tersebut tergolong dalam kawasan pesisir, mata pencaharian dan pekerjaan penduduknya mayoritas nelayan, penetapan secara sengaja pada lokasi penelitian si desa jangka mesjid dan jangka ketapang di dasarkan pada indikator yang relevan, yaitu daerah yang termasuk daerah pantai. Desa yang terbanyak penduduknya sebagai nelayan.sdangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal dan menetap di daerah pesisir Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan terdiri dari variabel Terikat (Dependen) yaitu Potensidan variabel bebas (independen) yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, lemahnya permodalan, teknologi penangkap ikan . Definisi operasional variabel ini dilakukan untukmemberikan batasan dan ruang lingkup terhadap variabel yang diteliti. Adapun pengertian dan indikator dari variabel-variabel serta skala yang dipergunakan dalam penelitian ini adaah sebagai berikut:

1. Potensi (Y)

Suatu kemampuan kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa berkembang (Diukur dengan skala likert).

2. Sumber Daya Alam (X1)

Sumber daya alam (SDA) ialah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dan kebutuhan hidup masyarakat agar bisa lebih sejahtera. Sumber daya alam bisa terdapat di mana saja seperti tanah, air, udara, dan lainnya(Diukur dengan skala likert).

3. Sumber Daya Manusia (X2)

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting sehingga tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi ataupun perusahaan. SDM juga merupakan jalan menuju perkembanga suatu perusahaan. Pada dasarnya, SDM merupakan tenaga manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi atau perusahaan sebagai penggerak untuk mencapai tujuan dari organisasi itu sendiri (Diukur denga skala likert).

4. Permodalan (X3)

Modal adalah sejumlah uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Diukur dengan skala likert).

5. Teknologi (X4)

Teknologi penangkap ikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan nelayan dalam melakukan aktifitasnya (Diukur dengan skala likert).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

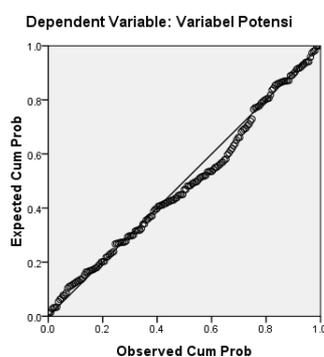
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat (*independent variable*) dan variabel bebas (*dependent variable*) memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot*. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini merupakan hasil olahan data dari uji normalitas, yang dapat dilihat pada gambar grafik 1 dibawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1
Normal P-Plot

Dengan melihat tampilan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa model regresi

memenuhi asumsi normalitas karena pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Uji normalitas juga bisa di uji dengan metode uji Kolmogorov-smirnov. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan metode uji Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan program SPSS

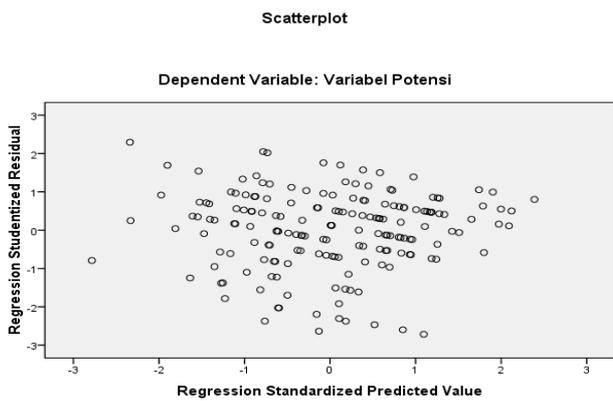
Table 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		177
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72135943
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.032
Kolmogorov-Smirnov Z		.940
Asymp. Sig. (2-tailed)		.340

Menurut (Santoso, 2008) suatu data dapat dikatakan telah berdistribusi normal apabila skor signifikansi Kolmogorov-smirnov lebih besar dari nilai signifikansinya sebesar 0.05. pada skor signifikansi dari data di atas sebesar 0.340 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang ada telah berdistribusi dengan normal karena skor signifikansinya lebih dari 0.05.

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui terdapatnya heteroskedastisitas, peneliti melakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dari hasil olah data, dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 2 Scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan grafik plot tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi potensi berdasarkan variabel sumber daya manusia, sumber daya alam, permodalan, dan teknologi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi adanya problem multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Regresi yang baik memiliki VIF di sekitar angka 1 (satu) dan mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1 (Santoso, 2008). Apabila nilai VIF kurang dari sepuluh dan nilai *Tolerance* (T) lebih dari 0,1 dan kurang atau sama dengan 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika diketahui nilai VIF lebih dari sepuluh dan nilai *Tolerance* (T) kurang dari 0,1 dan lebih dari 10, berarti terjadi multikolinieritas. Maka untuk melihat hasil olah data uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Sumber daya manusia (X1)	.990	1.010

Sumber daya alam (X2)	.979	1.021
Permodalan (X3)	.983	1.018
Teknologi (X4)	.987	1.013

Sumber: Output Data Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat dilihat bahwa nilai VIF di sekitar angka 1 (satu) dan mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1. Hasil olah data diketahui bahwa variabel sumber daya manusia (X₁) sebesar 1.010, sumber daya alam (X₂) sebesar 1.021, permodalan (X₃) sebesar 1.018 dan teknologi (X₄) sebesar 1.013.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Potensi dipengaruhi oleh variabel sumber daya manusia, sumber daya alam, permodalan dan teknologi. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap potensi. Berdasarkan hasil estimasi terhadap variabel yang diteliti melalui bantuan dengan program SPSS, maka diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.834	2.468		7.364	.019
Variabel SDM	.083	.053	.095	2.561	.020
Variabel SDA	.117	.063	.114	2.860	.025
Variabel Permodalan	.485	.050	.590	9.635	.000
Variabel Teknologi	.075	.059	.077	3.262	.016

a. Dependent Variable: Variabel Potensi

Berdasarkan hasil pengamatan data menunjukkan nilai konstanta 5.834, sumber daya manusia (X₁) 0.083, sumber daya alam (X₂) 0.117, permodalan (X₃) 0.485 dan teknologi (X₄) 0.075. Secara persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 5.834 + 0.083 X_1 + 0.117 X_2 + 0.485 X_3 + 0.075 X_4 + e$$

Dari formulasi model diatas variabel konstanta (α) mempunyai koefisien sebesar 5.834 artinya jika sumber daya manusia (X₁), sumber daya alam (X₂), permodalan (X₃), teknologi (X₄) jika semua variabel dianggap tetap atau tidak berubah, maka

nilai koefisien potensi pusat kegiatan ekonomi adalah sebesar 5.834 satu-satuan. Jika koefisien sumber daya manusia (X_1) meningkat satu-satuan maka akan meningkatkan potensi pusat kegiatan ekonomi sebesar 0.083 satu-satuan, jika koefisien sumber daya alam (X_2) meningkat satu-satuan maka akan meningkatkan potensi pusat kegiatan ekonomi sebesar 0.117 satu-satuan, jika koefisien permodalan (X_3) meningkat satu-satuan maka akan meningkatkan potensi pusat ekonomi sebesar 0.485 satu-satuan, dan jika koefisien teknologi (X_4) meningkat satu-satuan maka akan meningkatkan potensi pusat kegiatan ekonomi sebesar 0.075 satu-satuan. Apabila faktor sumber daya manusia, sumber daya alam, permodalan dan teknologi ditingkatkan maka potensi juga akan meningkat searah dengan peningkatan masing-masing faktor tersebut.

4. Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Berikut adalah tabel hasil analisis Korelasi :

Tabel 6
Hasil Analisis Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.641	.622	1.735

a. Predictors: (Constant), Variabel Teknologi, Variabel Permodalan, Variabel SDM, Variabel SDA

b. Dependent Variable:
Variabel Potensi

Dari pengolahan data penelitian diperoleh korelasi (R) sebesar 0.802, ini berarti bahwa hubungan antara variabel sumber daya manusia (X_1), sumber daya alam (X_2), permodalan (X_3) dan teknologi (X_4) terhadap potensi (Y) sebesar 80.2%, ini bermakna bahwa hubungan yang terjadi antar potensi dengan sumber daya manusia, sumber daya alam, permodalan dan teknologi adalah erat dan positif.

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah $R^2 = 0,641$ atau 64.1 % hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel sumber daya manusia, sumber daya alam, permodalan dan teknologi sebesar 64.1%, sisanya sebesar 35,9%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis analisis dalam penelitian ini..

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap potensi kegiatan ekonomi di kecamatan jangka kabupaten bireuen.
2. Sumber daya alam berpengaruh signifikan terhadap potensi kegiatan ekonomi di kecamatan jangka kabupaten bireuen.
3. Permodalan berpengaruh signifikan terhadap potensi kegiatan ekonomi di kecamatan jangka kabupaten bireuen.
4. Teknologi berpengaruh signifikan terhadap potensi kegiatan ekonomi di kecamatan jangka kabupaten bireuen.
5. Sumber daya manusia, sumber daya alam, permodalan dan teknologi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap potensi kegiatan ekonomi di kecamatan jangka kabupaten bireuen.

Saran

Adapun saran-saran yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat dari kedua desa lebih memperhatikan masalah sumber daya manusia, sumber daya alam, permodalan serta teknologi sehingga potensi ekonomi di kedua desa tersebut dapat meningkatkan ekonomi serta dapat mengembangkan usaha yang lebih baik kedepannya khususnya hasil laut dan hasil darat.
2. Diharapkan kepada pemerintah kabupaten Bireuen hendaknya memperhatikan lebih baik lagi dan secara merata terhadap potensi-potensi yang ada di kecamatan Jangka agar pemanfaatan sumber daya yang ada dapat dikelola semaksimal mungkin, serta kedepan menjadi acuan bagi kabupaten lain dalam mengelola sumber daya sector laut dan darat yang ada di kecamatan angka.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan pada penelitian selanjutnya dapat menguji ulang penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini,

sehingga dapat menyempurnakan penelitian-penelitian ini untuk masa datang.

KEPUSTAKAAN

- Ani Yulianti.(2011). **Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008)**.Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta
- Ari Kunto, (2002) , **Prosedur Suatu Penelitian; Pendekatan praktek, Edisi Revisi Kelima**, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Arimoto. T. (2000). **Research and Education System of Fishing Technology in Japan. TUF-JSPS International Project. Vol. 8. March 2000. Proceeding the 3 rd JSPS International Seminar on Fisheries sciences in Tropical Area Sustainable Fishing Technology in Asia Towards the 21 st Century.** Tokyo University of Fisheries. p 32- 37.
- Atmaja, (2010). **Buku Lengkap Bahasa Indonesia dan Peribahasa.** Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Aqilah, Z. (2011). **Wilayah Pesisir dan Ekosistem Mangrove.** http://zalfaaqilah.wordpress.com/wilayah_pesisir_dan_ekosistem_mangrove. Diakses 23 Mei 2011
- Bengen, (2002). **Ekosistem dan sumberdaya alam pesisir dan laut serta prinsip pengelolaannya.** Sinopsis. Pusat Kajian Sumber daya Pesisir dan Lautan. IPB
- Budiono, (2004). **Statistika Untuk Penelitian.**Surakarta: **Sebelas Maret university Press**
- Carlos, C. (2011). **Konsep dan Definisi Pengelolaan Wilayah Pesisir dan kelautan.**<http://carolinacarlos.mhs.upnyk.ac.id/pesisir/konsepdandefinispengelolaanwilayahpesisirdankelautan>.
- Dahuri dkk, (2001). **Pengelolaan Sumber daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu.** PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Dahuri, R., J, Rais, S.P.Ginting dan M.J.Sitepu. (2004). **Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu.**Cetakan Ketiga, Edisi Revisi. PT Pradnya Paramita, jakarta
- Dwe Priantno, (2008) dalam finandar (2017). **Mandiri Belajar SPSS.** Yogyakarta, Mediakom.
- Fauzi, Muchamad. (2009). **Metode Penelitian Kuantitatif.** Edisi Pertama. Walisongo Press. Semarang.
- Ghozali,Imam.(2011).**Manajemen personaliadandanSumberDayaManusia.**Liberti, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P, (2003), **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hariandja, Marihot T.E, (2002). **Sumber Daya Manusia.** Manajemen Jakarta: Grasindo.
- Kordi, (2011). **Kordi, M.G.H. 2011. Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut di laut dan Tambak.** ANDI OFFSET. Yogyakarta. 134 Hal
- Mathis, R.L.&J.H.Jackson. (2006). **Human Resource Management:Manajemen Sumber Daya Manusia.** Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat.
- Magnis-Suseno, Franz, (2001), **Kuasa dan Moral**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Majdi, UdoYaminEfendi. (2007). **Quranic Quotient.** Jakarta: Qultum Media.
- Monintja, D. R. (2000). **Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir dalam Bidang Perikanan Tangkap. Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu.** Pusat Kajian Sumber daya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nugroho., Finandar, (2015). **Analisis peengaruhJumlahTenagaKerja, Upah Minimum Regional, danPendapatanAlsi Daerah TerhadapPertumbuhan ekonomi Kota LhokseumawePeriode 2008-2013.**UniversitasMalikussaleh.
- Nontji, (2002). **Laut Nusantara. Cetakan ketiga.** Penerbit Djambatan, Jakarta: 367 hal.
- Prasetyawan, Ari W. (2011). **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Potensi Produksi Nelayan Di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang**
- Paulus, C. (2011). **Gambaran Umum Wilayah Pesisir Indonesia.** http://chaterina_paulus.blogspot.com/gambar. Diakses 29 April 2011.
- Prakoso (2013).**PeranTenagaKerja, Modal danTeknologiterhadapPotensiPendapata**

- nMasyarakatNelayan di
DesaAsemdayongKecamatan Taman
KabupatenPemalang**
Sarmintohadi. (2002). **Seleksi Teknologi
Penangkapan Ikan Karang Berwawasan
Lingkungan di Perairan Pesisir Pulau
Dulah Laut Kepulauan Kei, Kabupaten
Maluku Tenggara.** Tesis. Bogor:
Teknologi Kelautan, Program Pascasarjana.
Institut Pertanian Bogor. 128 hlm.
- Sujarno (2008).**AnalisisFaktor-Faktor yang
MempengaruhiPotensiNelayan di
KabupatenLangkat**
- Sumarsono, Sonny. (2003). **Ekonomi Manajemen
Sumber Daya Manusia dan Ketenaga
kerjaan.** Jogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudarmayanti, (2001). Dalam **buku sumber daya
manusia dan produktifitas kerja**
- Suegiarto, dahuri et al (2001). **Pengelolaan
sumberdaya wilayah pesisir dan lautan
secara terpadu.** PT. Pradnya Paramita,
Jakarta.
- Sugiono, (2005). **Metode Penelitian Bisnis.
Bandung:** Alfabeta
- Yuliati, Evi. (2009). **Analisis Strategi
Pengembangan Usaha Pembenihan Udang
Vaname (Litopenaeus vannamei).** Skripsi. IPB.